



Upaya Wanita Karier Dalam Mewujudkan Keluarga Sakinah Perspektif Hukum Islam (Studi di Yayasan Annur Desa Panca Mukti Kec. Rio Pakava Kab. Donggala Sulawesi Tengah)

Career Women's Efforts in Realizing the Sakinah Family: A Perspective of Islamic Law (A Case Study at the Annur Foundation, Panca Mukti Village, Rio Pakava District, Donggala Regency, Central Sulawesi)

Barrotut Taqiyyah^{1*}, M. Ilham Muchtar², Hasan Bin Juhanis³

^{1,2,3}Universitas Muhammadiyah Makassar

Email : taqiyyah142@gmail.com¹, ilhammuchtar@unismuh.ac.id¹, hasanjuhanis2@gmail.com³

Article history :

Received : 20-11-2024

Revised : 22-11-2024

Accepted : 26-11-2024

Published: 28-11-2024

Abstract

This research aims to find out the efforts of career women in creating a sakinah family and to knowing the supporting and inhibiting factors in creating a sakinah family at the Annur Foundation, Panca Mukti Village, District. Rio Pakava District. Donggala, Central Sulawesi. In this research, the author used qualitative methods, and the data sources used were primary data and secondary data. Then data collection uses observation, interviews and documentation methods. This research was conducted in natural conditions in order to produce descriptive data related to career women's efforts to create a Sakinah family from an Islamic legal perspective (Case Study at the Annur Panca Mukti Foundation, Rio Pakava District, Donggala District, Central Sulawesi). The results of this research show that: 1) Career women's efforts to create a sakinah family include not neglecting their obligations as a wife and mother and managing their time well, maintaining communication and support from their partner, family and environment. 2) Supporting factors for creating a sakinah family at the Annur Panca Mukti Foundation include understanding of religion, a good environment, and family and community support. Meanwhile, the inhibiting factors in creating a sakinah family are the difficulty of managing time well, the lack of time to gather with the family, the lack of support and the husband's willingness to accept gracefully everything the wife does.

Keywords : Career Women, Sakinah Family, Islamic Law

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui upaya wanita karier dalam mewujudkan keluarga sakinah serta mengetahui faktor pendukung dan penghambat mewujudkan keluarga sakinah di Yayasan Annur Desa Panca Mukti Kec. Rio Pakava Kab. Donggala Sulawesi Tengah. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode kualitatif, dan sumber data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Kemudian pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian ini dilakukan dalam keadaan alamiah guna menghasilkan data deskriptif yang berkaitan dengan Upaya Wanita Karier Mewujudkan Keluarga Sakinah Perspektif Hukum Islam (Studi Kasus di Yayasan Annur Panca Mukti Kec. Rio Pakava Kab. Donggala Sulawesi Tengah). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) Upaya wanita karier dalam mewujudkan keluarga sakinah yaitu tidak boleh mengabaikan kewajiban sebagai seorang istri dan ibu serta manajemen waktu dengan baik, menjaga komunikasi serta dukungan dari pasangan, keluarga dan lingkungan. 2) Faktor pendukung mewujudkan keluarga sakinah di Yayasan Annur Panca Mukti



meliputi kepehaman terhadap agama, lingkungan yang baik, dan dukungan keluarga serta masyarakat. Sedangkan, faktor penghambat dalam mewujudkan keluarga sakinah adalah kesulitan mengatur waktu dengan baik, sedikitnya waktu untuk berkumpul bersama keluarga, kurangnya dukungan dan kesediaan suami untuk menerima dengan lapang dada terhadap segala hal yang dikerjakan oleh istri.

Kata Kunci: Wanita Karier, Keluarga Sakinah, Hukum Islam

PENDAHULUAN

Agama Islam mengatur pernikahan antara seorang pria dan wanita agar mereka dapat membangun rumah tangga bahagia selamanya yang dipenuhi dengan rasa saling mencintai (Samud Dkk, 2021). Islam memandang pernikahan sebagai suatu tindakan yang mulia dan suci. Yang terkait dengan ibadah kepada Allah, mengikuti Sunnah Rasulullah dan dilakukan dengan niat ikhlas, tanggung jawab, serta mematuhi ketentuan hukum yang harus dipatuhi. Hal ini juga diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 1974 tentang Perkawinan, Bab 1, Pasal 1 perkawinan adalah hubungan yang mengikat antara seseorang pria dengan seorang wanita sebagai suami-istri dengan tujuan membentuk keluarga (rumah tangga) yang bahagia dan kekal berdasarkan Keutuhan Yang Maha Esa (Sunarso, 2021).

Islam tidak membedakan manusia berdasarkan jenis kelamin, ras, suku, atau garis keturunan. Satu-satunya faktor yang menentukan derajat seseorang di hadapan Allah SWT adalah tingkat ketakwaan mereka (Rahmah Dkk, 2024) kepada Allah SWT.

Sebagaimana firman Allah dalam QS al-Hujurat/ 49: 13.

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتَقْوَاهُ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ {13}

Terjemahnya:

Wahai manusia, sesungguhnya kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan perempuan. Kemudian kami menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sesungguhnya yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah adalah orang yang paling bertakwa. Sesungguhnya Allah maha mengetahui lagi maha teliti (Kementerian Agama RI, 2019).

Dalam banyak ayat, Al-Qur'an menekankan bahwa tanggung jawab dalam bekerja diberlakukan baik bagi pria maupun wanita. Allah SWT berfirman dalam QS. al-Jumuah/62:10.

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِنْ فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ {10}

Terjemahnya:

Apabila salat (jumat) telah dilaksanakan, bertebaranlah kamu di bumi. Carilah karunia yang diberikan oleh Allah dan ingatlah Allah sebanyak-banyaknya agar kamu beruntung (Kementerian Agama RI, h. 554).

Allah sama sekali tidak membedakan antara keduanya. Allah juga menegaskan kewajiban berbuat keadilan dan melarang tindakan yang bersifat eksploitatif terhadap orang lain (Fatimah Dkk, h. 31). Seiring perkembangan zaman, dunia kini semakin terbuka bagi perempuan. Memungkinkan perempuan untuk bekerja di ruang publik. Perempuan baik yang masih lajang maupun yang sudah menikah, kini memiliki akses ke berbagai jenis pekerjaan di luar rumah. Al-Qur'an dan Hadist Nabi SAW tidak melarang mereka untuk melakukannya. Dengan demikian, Islam tidak membatasi jenis pekerjaan untuk perempuan maupun laki-laki. Setiap orang bekerja di dalam maupun di luar rumah dan di berbagai bidang yang mendukung kehidupan yang sejahtera (Fatimah, h. 32).



Sejarah Islam telah melahirkan sosok-sosok ideal yang mencerahkan dan mampu membentuk pribadi-pribadi perempuan muslim yang mandiri baik dalam bidang bisnis maupun keuangan, mereka mampu berperan bersama-sama dengan laki-laki dalam membangun peradaban Islam yang memancarkan cahaya keadilan, kebenaran dan kebaikan dalam segala hal (Fatimah Dkk, h. 30).

Dalam banyak hal, karier perempuan seringkali mengambil peran utama sementara itu tanggung jawab dan kewajiban dalam rumah tangga di dalam keluarga kurang diperhatikan di mana pada akhirnya perlu dibayar mahal berupa gagalnya membangun keluarga yang sakinah. Permasalahan dalam situasi ini harus diperhatikan dan diteliti secara mendalam sehingga permasalahan serta tanggung jawab ganda wanita di dalam rumah tangga memperoleh keseimbangan yang sesuai. Berdasarkan nilai-nilai normatif ajaran Islam yang terkandung dalam Al-Qur'an dan Hadits dari Nabi SAW (Intan, h. 2-3).

Meskipun ajaran agama dengan tegas menyuruh perempuan agar mengurus keluarga serta kehidupan rumah tangga, tetapi hal ini tidak menghalangi mereka untuk berkontribusi dalam pembangunan dan pemberdayaan masyarakat bersama laki-laki di kehidupan sehari-hari tanpa mengesampingkan dan tetap memperhatikan tanggung jawab dalam urusan rumah tangga (Fatimah Dkk, h. 31). Khususnya bagi wanita karier yang bekerja di Yayasan Annur Panca Mukti Kec. Rio Pakava Kab. Donggala Sulawesi Tengah. Wanita karier yang berprofesi sebagai guru di Yayasan Annur Panca Mukti menghadapi tantangan dalam menjalankan peran ganda sebagai seorang istri dan ibu diluar jam kerjanya. Salah satu masalah yang dihadapi adalah kurangnya waktu bersama keluarga di karenakan setelah pulang dari mengajar/bekerja kebanyakan waktunya digunakan untuk beristirahat. Tetapi kewajiban sebagai seorang istri dan ibu tetap harus di jalankan.

Wanita karier yang bekerja di Yayasan Annur Panca Mukti sebagian mereka bekerja untuk membantu perekonomian keluarga dan karena ingin memiliki karier yang bagus sebagai wanita karier. Namun meskipun demikian, fakta dilapangan menunjukkan bahwa rumah tangganya tetap bahagia meskipun waktunya tidak penuh bersama keluarga dan dalam keadaan baik. Atas alasan inilah penulis mengangkat judul **Upaya Wanita Karier Dalam Mewujudkan Keluarga Sakinah Perspektif Hukum Islam Studi Kasus di Yayasan Annur Desa Panca Mukti Kec. Rio Pakava Kab. Donggala Sulawesi Tengah** dengan membatasi penelitian pada istri yang berkarier untuk mensejahterakan keluarganya menuju keluarga sakinah.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif (Prasanti, 2018). Tujuan dari penelitian kualitatif adalah untuk memahami fenomena dari perspektif partisipan, serta konteks sosial dan institusional dengan fokus utama menjelaskan masalah secara mendalam tanpa berusaha membuat generalisasi. Penelitian kualitatif bertujuan untuk memperoleh wawasan umum mengenai kenyataan sosial berdasarkan perspektif partisipan. Pemahaman tersebut tidak ditetapkan secara langsung melainkan melalui analisis mendalam terhadap kenyataan sosial yang menjadi fokus penelitian. Dari analisis ini, kemudian ditarik kesimpulan berupa pemahaman umum yang bersifat abstrak mengenai kenyataan tersebut (Anggito Dkk, 2018).



HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Profil dan Sejarah Singkat Yayasan Annur Panca Mukti

Yayasan Annur didirikan oleh bapak Drs. Jufri Fauzi pada Januari tahun 1996 yang bergerak dalam bidang sosial, kemanusiaan dan keagamaan. Instansi pertama yang didirikan adalah Raudhatul Athfal (RA). Asal usul pendirian Yayasan ini karena pada tahun 1995 banyak penduduk bertransmigrasi dari Pulau Jawa ke daerah Lalundu, Sulawesi Tengah. Pada masa itu, kebutuhan akan pendidikan bagi anak-anak sekolah sangat mendesak, banyak usia anak sekolah yang membutuhkan wadah untuk pendidikannya. Dorongan inilah yang mendorong bapak Drs. Jufri Fauzi untuk mendirikan sebuah Yayasan dengan tujuan melayani kebutuhan pendidikan pada masyarakat Lalundu. Sehingga didirikanlah wadah pendidikan Raudhatul Athfal (RA). Seiring berjalannya waktu, didirikan Madrasah Tsanawiyah (MTs) pada tahun 2003. Yang pada saat itu, merupakan satu-satunya Madrasah Tsanawiyah di Kecamatan Rio Pakava dimana sebelumnya hanya terdapat Sekolah Menengah Pertama (SMP). Tidak hanya itu, pada tahun 2006 Madrasah Aliyah (MA) pun didirikan sebagai langkah untuk menampung lulusan Madrasah Tsanawiyah (MTs) yang lulus pada tahun tersebut. Sejalan dengan itu, pada tahun yang sama Madrasah Ibtidaiyah (MI) juga berdiri untuk menampung lulusan Raudhatul Athfal (RA). Sehingga Yayasan Annur secara kelembagaan mempunyai 4 instansi Madrasah yaitu: Raudhatul Athfal (RA), Madrasah Ibtidaiyah (MI), Madrasah Tsanawiyah (MTs) dan Madrasah Aliyah (MA) (Fauzi, 2024).

a. Data Guru Yayasan Annur Panca Mukti

Agar proses pembelajaran belajar berjalan dengan baik dan lancar maka diperlukan guru demi kelancaran proses belajar mengajar. Adapun rincian jumlah guru Yayasan Annur berdasarkan instansi.

Tabel. 1

Jumlah Guru Yayasan Annur Panca Mukti Periode Tahun 2023/2024

Instansi	Jenis Kelamin		Jumlah
	Laki-laki	Perempuan	
RA	-	1	1
MI	2	5	7
MTs	9	6	15
MA	7	4	11

Sumber : Arsip Yayasan Annur, 2023/2024.

b. Data Siswa Yayasan Annur

Perincian jumlah Berdasarkan instansi dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 2.

Jumlah Siswa/Siswi Yayasan Annur Periode Tahun 2023/2024

No	Tingkat Pendidikan	Jenis Kelamin		Jumlah
		L	P	
1.	RA	2	6	8
2.	MI	17	21	38
3.	MTs	56	74	130



4.	MA	63	59	122
Total		138	160	298

Sumber : *Arsip Yayasan Annur, 2023/2024.*

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa jumlah keseluruhan siswa/siswi di Yayasan Annur sebanyak 298.

2. Upaya Wanita Karier Dalam Mewujudkan Keluarga Sakinah di Yayasan Annur Panca Mukti

Pernikahan adalah salah satu ajaran Islam. Seseorang yang menghindari atau menolak pernikahan, berarti telah meninggalkan sebagian ajaran agama. Pernikahan bertujuan untuk kelanggengan hidup serta tercapainya kebahagiaan dan keharmonisan antara suami dan istri. Keluarga yang bahagia selamanya itulah yang hendak dicapai. Banyak perintah Allah dan Rasulullah yang ditujukan untuk ketenangan keluarga semasa hidup. Rumah tangga merupakan suatu bangunan antara suami dan istri dalam keluarga(Hikmatullah Dkk, h. 73).

Keluarga merupakan pilar terkecil dalam struktur sosial dan merupakan sentral kehidupan berbangsa dan bernegara. Sebuah keluarga menjadi sebuah kerajaan kecil di mana seluruh anggotanya tinggal. Jika kerajaan kecil ini dibangun dengan prinsip-prinsip positif agama, kemasyarakatan, kebangsaan dan kemanusiaan maka akan menjadi terang bagi seluruh anggotanya dan masyarakat sekitar. Namun jika kerajaan kecil ini dibangun dengan prinsip-prinsip negatif seperti materialisme, hedonisme, egoisme, primitivisme, dan sektarianisme maka akan menjadi bencana yang akan menghancurkan seluruh anggota kerajaan itu dan masyarakat sekitarnya(Asmani, 2024).

Tujuan terpenting dalam pernikahan adalah tercapainya rasa kedamaian, ketenangan jiwa, cinta, dan perhatian yang disebut dengan sakinah mawaddah warahmah dalam Islam(Hikmatullah Dkk, h. 77). Keluarga Sakinah merupakan wujud idaman keluarga untuk mewujudkan kebahagiaan dan keharmonisan dunia dan di akhirat, berlandaskan Al-Quran dan Sunnah. Kekayaan bukanlah tolok ukur dalam membangun keluarga sakinah(Muchtar Dkk). Membangun keluarga Sakinah tidaklah mudah, pembentukannya banyak menghadapi kendala dan kesulitan. Mereka perlu mengetahui dasar-dasar dan konsep membangun keluarga sakinah berikut ini:

- a. Tepat dalam memilih kriteria calon suami dan istri
- b. Terciptanya mawaddah dan warahmah dalam keluarga
- c. Saling pengertian antara suami dan istri
- d. Menerima satu sama lainnya
- e. Menghormati satu sama lain
- f. saling percaya
- g. Melaksanakan kewajiban masing-masing
- h. Menghindari konflik
- i. Saling membutuhkan
- j. Menjaga makanan yang baik dan halal
- k. Menjaga dari kesesatan akidah(Fathurrahman Dkk, 2022).

Keluarga sakinah bagi wanita karier diartikan sebagai keluarga harmonis yang selalu dijunjung tinggi nilai-nilai ajaran Islam serta terpenuhinya rasa saling menghargai dan mencintai.



Dalam keluarga sakinah, anggota keluarga mampu menjalankan kewajibannya dan selalu saling membantu. Namun karena faktor ekonomi, seorang istri bekerja untuk membantu perekonomian keluarga, padahal ajaran Islam sangat menganjurkan perempuan untuk mengurus keluarga dan rumah tangga, namun hal tersebut tidak menghalangi mereka untuk berperan aktif tanpa melalaikan kewajibannya dan mengurus rumah tangga serta menjaga adab seorang wanita dari rumahnya, baik dalam hal pakaian atau hal lainnya (Rajaby dkk, 2023).

Beberapa upaya yang perlu ditempuh untuk mewujudkan keluarga sakinah adalah sebagai berikut:

1. Mewujudkan keharmonisan dalam hubungan suami istri. Cinta tanpa harmoni menghadapi banyak kendala. Upaya mewujudkan keharmonisan rumah tangga dapat dicapai melalui:
 - a. Saling pengertian
 - b. menerima kenyataan satu sama lain
 - c. beradaptasi satu sama lain
 - d. Saling memupuk rasa cinta
 - e. Saling menerapkan prinsip musyawarah
 - f. Saling memaafkan
2. Memperkuat hubungan antara anggota keluarga dan lingkungan. Keluarga dalam arti luas tidak hanya terdiri atas ayah, ibu, dan anak saja, melainkan menyangkut hubungan persaudaraan yang lebih luas, baik hubungan antar anggota keluarga maupun hubungan dengan lingkungan masyarakat (Justiatini Dkk, 2020).

Setiap orang mempunyai persepsi berbeda mengenai apa itu kebahagiaan. Aisyah Dahlan memberikan kriteria keluarga Sakinah sebagai berikut:

- a. Saling pengertian antara suami dan istri
- b. Setia dan penuh kasih sayang
- c. Mampu menghadapi masalah dan kesulitan
- d. saling percaya dan membantu
- e. Dapat memahami kelebihan dan kekurangan masing-masing
- f. Bersikap terbuka dan reseptif
- g. Selalu konsultasi dan musyawarah
- h. Saling menghormati keluarga masing-masing
- i. Dapat mencari sumber kehidupan yang layak
- j. Mampu mendidik anak dan anggota keluarga lainnya (Wahyu Nita, 2022).

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti dengan Guru di Yayasan Annur Panca Mukti Kec. Rio Pakava Kab. Donggala Sulawesi Tengah tentang upaya wanita karier dalam mewujudkan keluarga sakinah hasilnya cukup memuaskan. Dalam artian tidak ada kesulitan-kesulitan ataupun kendala yang penulis alami ketika melakukan wawancara. Walaupun jawaban mengenai upaya mewujudkan keluarga sakinah tidak sedetail-detailnya. Berikut akan peneliti paparkan hasil wawancara yang telah dilakukan berkenaan dengan upaya wanita karier dalam mewujudkan keluarga sakinah yaitu:

Berdasarkan wawancara terhadap Ibu Astria Jayanti, S.Pd.I beliau mengatakan: Untuk mewujudkan keluarga sakinah saya harus berusaha untuk tetap menjalankan kewajiban saya sebagai istri walaupun banyak tantangan yang harus dihadapi. Yah, tetap ikhtiar aja jalani semua dengan ikhlas dan harapannya keluarga bisa jadi keluarga sakinah mawaddah warohmah.



Berdasarkan wawancara terhadap Ibu Rahayu Widya Ningsih, S.Pd beliau mengatakan: Jadi, dalam upaya saya untuk mewujudkan keluarga tetap menjadi keluarga yang sakinah, saya tidak mengesampingkan tanggung jawab saya sebagai seorang ibu dan istri. Jadi ee.. sebelum saya melakukan pekerjaan saya, saya lebih dulu melakukan kewajiban saya dirumah. Sebelum berangkat ke tempat kerja saya membersihkan rumah, memasak untuk keluarga, memandikan anak-anak saya, kurang lebih seperti itu. Dan suami saya sangat aktif membantu dalam pekerjaan rumah tangga, sehingga saya merasa tidak terbebani menjalani kedua peran tersebut.

Berdasarkan wawancara terhadap Ibu Asnani, S.Pd beliau mengatakan: Upayanya yang pertama agar bisa menjadi keluarga sakinah dalam berkarier itu, kita harus eksistensi kita sebagai istri dengan tidak mengabaikan tanggung jawab kita saat sedang sibuk beraktivitas diluar. Yang kedua, kita perlu menjaga agar aktivitas kita sebagai wanita karier tidak mengambil alih prioritas kita dalam keluarga. intinya tanggung jawab terhadap keluarga yang utama.

Berdasarkan wawancara terhadap Ibu Sri Wahyuni, S.Pd.I beliau mengatakan: Upaya dan tanggung jawab saya untuk mewujudkan keluarga sakinah, saya dahulukan rumah tangga dulu karena saya sudah berkeluarga. Yang kedua, baru anak didik saya. Tapi semua itu bisa diseimbangkan supaya tidak terjadi ketidakseimbangan di antara keduanya. Walaupun keluarga yang utama tetapi tidak intinya bahwa karier atau pekerjaan juga sama pentingnya.

Berdasarkan wawancara terhadap Ibu Qoriatul Umaroh, S.Pd.I beliau mengatakan Upaya yang saya lakukan membentuk keluarga sakinah tanpa terganggu dalam karier yang saya lakukan, saya berusaha menjaga keseimbangan antara waktu untuk keluarga dan karier tentunya. Meskipun saya telah berupaya sebaik mungkin, namun jika terjadi hambatan, saya tetap berjuang untuk mewujudkan keluarga yang sakinah mawaddah warohmah. Dalam keluarga saya, suami dan anak-anak telah memahami betul peran saya sebagai seorang guru dan wanita karier. Mereka secara mandiri membantu dalam pekerjaan rumah dan saling tolong menolong satu sama lain. Alhamdulillah, saya bersyukur karena suami dan anak-anak saya sangat pengertian dan mendukung saya sebagai wanita karier.

Berdasarkan wawancara terhadap Ibu Namirah, S.Pd.I beliau mengatakan Upaya dan tanggung jawab saya sebagai wanita karier mewujudkan keluarga sakinah mawaddah. Pertama, kita berniat untuk membina rumah tangga yang kokoh. Kedua, kita berkomitmen untuk menjaga prinsip-prinsip pernikahan. Ketiga, kita saling mendukung dalam beribadah karena Allah SWT. dan yang paling penting, ketika menghadapi masalah, kita harus segera menyelesaikannya dan mengkomunikasikannya dengan baik bersama pasangan atau keluarga.

Dari beberapa pendapat narasumber tersebut dapat disimpulkan bahwa sebagai seorang wanira karier tidak boleh mengabaikan tanggung jawabnya sebagai seorang istri dan ibu agar keluarga sakinah bisa tercapai dalam kehidupan rumah tangganya.

Dari perbedaan pendapat yang diungkapkan para narasumber, dapat disimpulkan bahwa perempuan yang meniti karier juga memikul tanggung jawab yang tidak dapat diabaikan dalam perannya sebagai istri dan ibu. Sebagai perempuan yang aktif di dunia kerja, maka harus mampu menerapkan keseimbangan antara tuntutan karier dan perannya sebagai istri dan ibu dalam keluarga.

Penting untuk diingat bahwa kesuksesan seorang wanita dalam kariernya tidak hanya diukur dari prestasi profesionalnya, tetapi juga dari kemampuannya menjaga hubungan harmonis dengan pasangan dan anak-anaknya. Dalam mewujudkan keluarga sakinah, perempuan sebagai



istri dan ibu berperan penting dalam memberikan kasih sayang, dukungan dan perhatian yang diperlukan untuk menciptakan lingkungan rumah tangga yang bahagia.

Namun, tantangan yang dihadapi perempuan dalam mengejar kariernya seringkali terdapat beberapa kendala. Mereka harus mengatur waktu, tenaga, dan perhatiannya secara bijak antara pekerjaan di luar rumah dan perannya sebagai istri dan ibu di rumah. Hal ini memerlukan kemampuan mengatur diri dengan baik, dukungan dari pasangan dan dukungan sosial dari lingkungan sekitar.

Selain itu, penting juga untuk mengubah paradigma masyarakat mengenai peran gender dalam berkeluarga dan bermasyarakat. Perempuan tidak boleh dipandang sebagai makhluk yang lemah yang tidak mampu menghasilkan suatu karya dan manfaat bagi keluarga dan masyarakat. Partisipasi aktif dan dukungan penuh pasangan dalam tugas-tugas rumah tangga dapat membantu terwujudnya hal tersebut sehingga terwujud keluarga yang sakinah .

Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa perempuan yang mengejar karier tidak boleh mengabaikan tanggung jawab sebagai istri dan ibu. Keseimbangan antara karier dan peran sebagai istri dan ibu menjadi kunci utama tercapainya keharmonisan dalam kehidupan rumah tangga, serta terwujudnya kesuksesan berkelanjutan dalam kehidupan rumah tangga.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Mewujudkan Keluarga Sakinah di Yayasan Annur Panca Mukti

Untuk menciptakan keluarga sakinah faktor-faktor pendukungnya meliputi adanya *mawaddah* (cinta) dan *rahmah* (kasih sayang) serta hubungan yang saling bergantung dan memerlukan satu sama lain. Suami dan istri dalam berinteraksi harus memperhatikan norma-norma yang wajar dan sesuai, mempunyai kecenderungan pada agama, menunjukkan kesetiaan satu sama lain, serta memiliki anak-anak yang berbakti dan lingkungan sosial yang sehat. Adapun faktor-faktor penghambatnya yang menghambat mencakup akidah yang salah atau sesat yaitu yang dapat mengancam fungsi religius di dalam keluarga, makanan yang tidak halal dan tidak sehat, pergaulan yang tidak sah dan tidak sehat, kebodohan secara intelektual maupun sosial dan akhlak yang rendah dan jauh dari tuntunan agama (Arma, 2017).

Dalam hal ini ada beberapa faktor yang menjadi penghambat maupun pendukung dalam membangun keluarga sakinah yang di ungkapkan para narasumber pada saat wawancara.

a. Faktor pendukung

Ada beberapa hal yang menjadi faktor pendukung dalam membangun keluarga sakinah baik itu faktor internal maupun faktor eksternal:

1) Dukungan spiritual

Seperti yang diungkapkan langsung oleh Ibu Namirah, S.Pd.I yaitu pertama itu kita harus menyadari, yang mendukung itu adalah Allah SWT. Kemudian, dorongan dari suami untuk mengamalkan ilmu yang kita peroleh.

Dari hasil wawancara peneliti dapat menyimpulkan bahwa faktor pendukung dalam mewujudkan keluarga sakinah adalah bahwa dengan rida Allah segala sesuatu bisa terwujud. Selain itu, peran suami sebagai support juga sangat besar pengaruhnya. Dan sandaran kepada Allah juga rida suami merupakan hal yang harus ada pada kehidupan rumah tangga sehingga tercipta keluarga sakinah mawaddah warohmah.



2) Peran suami

Menurut Ibu Rahayu Widya Ningsih, S.Pd mengatakan bahwa faktor yang menjadi pendukung dalam mewujudkan keluarga sakinah disela-sela kesibukan yaitu yang mendukung itu, yah suami saya sendiri. Suami saya tidak pernah melarang saya menjadi wanita karier sama sekali, dia selalu ada dan mendukung apapun yang saya kerjakan. Saya tidak bisa naik motor tapi suami selalu selalu antar saya kesana kemari ketempat saya mengajar. Dan suami saya tidak pernah mengeluh sama sekali.

Dari hasil wawancara peneliti dapat menyimpulkan bahwa faktor pendukung dalam mewujudkan keluarga sakinah oleh Ibu Rahayu Widya Ningsih, S.Pd yaitu peran suami yang selalu mendukung dan mensupport dalam segala hal yang dilakukan oleh seorang istri. Sehingga istri menikmati kariernya dan merasa bahagia dengan dukungan yang telah diberikan oleh suaminya.

3) Dukungan keluarga

Sebagaimana wawancara yang dilakukan oleh Ibu Marini, S.Pd.I mengenai faktor pendukung dalam mewujudkan keluarga sakinah yaitu sebagai berikut yang mendukung itu adalah keluarga. Dan ada kebahagiaan tersendiri ketika saya bisa mengamalkan ilmu saya, dan bisa berbagi pengetahuan yang saya miliki dengan orang lain(Marini, 2024).

Dari hasil wawancara peneliti dapat menyimpulkan peran keluarga mempunyai pengaruh penting dalam mendukung perjalanan karier seseorang. Dukungan yang diberikan oleh keluarga menjadi faktor utama dalam menerapkan ilmu yang dimiliki. Selain itu, seseorang akan merasa bahagia ketika mampu membagi ilmu yang dimilikinya kepada orang lain, hal ini menandakan pentingnya peran keluarga dalam mendorong individu untuk sukses dalam kariernya.

4) Lingkungan yang mendukung

Berdasarkan hasil wawancara oleh Ibu Qoriatul Umaroh, S.Pd.I setelah diwawancarai mengenai faktor pendukung wanita karier dalam mewujudkan keluarga sakinah adalah sebagai berikut:

Semua keluarga mendukung, lingkungan juga mendukung. Dan yang paling kuat itu dukungan dari suami. Bahkan, saya menyuruh anak anak saya untuk mengikuti jejak saya sebagai guru, mengingat pahala yang terkandung dalam berbagi ilmu dan kewajiban kita untuk mentransfer ilmu yang kita miliki. Dan yang paling penting adalah mengharap rida Allah(Umaroh, 2024).

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dapat menyimpulkan bahwa faktor pendukung dalam mewujudkan keluarga sakinah yaitu tidak terlepas dari dukungan lingkungan dan keluarga. Bahkan, suami memiliki peran yang kuat dalam mendukung karier seorang wanita. Serta keyakinan akan adanya pahala yang dinantikan kelak.

Kehadiran perempuan tidak hanya memberikan dampak bagi dirinya dan keluarganya, namun juga memberikan dampak yang signifikan bagi masyarakat, bangsa, dan negara. Maju atau hancurnya suatu negara pun bergantung pada perempuan. Wanita yang berpendidikan tinggi akan melahirkan generasi yang baik dan menyejahterakan negara. Wanita yang memasuki dunia karier mempunyai pengaruh yang besar dalam aspek kehidupan. Hal ini mempunyai dampak positif, adapun dampak positif wanita berkarier adalah sebagai berikut:



- 1) Perempuan dapat membantu meringankan beban keluarga secara finansial yang sebelumnya hanya ditanggung oleh suami yang mungkin masih belum mampu memenuhi kebutuhan keluarga, sehingga dapat membantu memenuhi kebutuhan keluarga.

Hal tersebut sesuai dengan pernyataan yang disampaikan oleh Ibu Marini, S.Pd.I Ibu Namirah, S.Pd.I dan Ibu Astria Jayanti, S.Pd.I yaitu:

Salah satu alasan saya menjadi wanita karier yaitu untuk membantu finansial dan perekonomian keluarga agar semua kebutuhan dapat dipenuhi dengan baik (Marini, 2024).

Yang memotivasi saya untuk menjadi wanita karier karena ingin meningkatkan finansial keluarga. Kita ketahui sekarang kebutuhan sehari-hari sangat sulit, barang semua naik sehingga dengan bekerja dapat membantu suami membiayai pendidikan anak dan lain-lain (Namirah, 2024).

Saya memilih menjadi wanita karier yang pertama itu berkaitan tentang ekonomi keluarga, jadi dengan saya bekerja itu bisa membantu suami. Apalagi sekarang itu banyak sekali kebutuhan-kebutuhan yang semakin meningkat. Kalau saya mengandalkan suami sepertinya hanya sekedar cukup (Jayanti, 2024).

- 2) Dapat menjadi panutan yang baik serta suri tauladan bagi anak-anaknya jika dia berhasil dan sukses dalam karier serta kehidupan rumah tangga.
Sebagai wanita yang berkarier saya ingin menjadi teladan untuk adik-adik saya, memberikan contoh yang baik bagi mereka. Selain itu saya ingin menjadi panutan untuk anak-anak saya. Dan kedepannya anak-anak saya itu mau menjadi seperti saya sebagai seorang ibu yang berkarier, jadi seperti itu (Ningsih, 2024).
- 3) Dalam memajukan masyarakat, perempuan harus berpartisipasi dengan keterampilan yang dimilikinya. Bahkan ada sebagian perempuan yang berhasil melakukan pekerjaan laki-laki dengan kemampuan yang dimilikinya.
- 4) Wanita yang berkarier mendidik anak-anaknya dengan pemikiran yang moderat namun tetap Islami, dan pada umumnya wanita karier berperilaku demokratis dibandingkan otoriter.
- 5) Memiliki karier juga dapat menjadi hiburan bagi wanita. Jika seseorang tidak bekerja, ia akan banyak melamun, dan tidak akan bekerja dengan cepat. Melalui pekerjaan ia bisa melupakan masalah yang menimpanya.
- 6) Dengan berkarier, wanita memiliki banyak relasi dan pengalaman yang memperluas wawasan dan pengetahuannya (Toha, 2016).

b. Faktor penghambat

Meskipun wanita memiliki kemampuan untuk mengembangkan diri dalam kariernya, namun seringkali mereka menghadapi beberapa kendala yang dapat menghambat kariernya. Berikut adalah beberapa faktor penghambat dalam mewujudkan keluarga sakinah:

- 1) Kurangnya dukungan suami

Sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu Astria Jayanti, S.Pd.I dalam wawancaranya beliau mengatakan bahwa:



Salah satu yang menghambat karier saya adalah kurangnya dukungan atau support dari suami, meskipun saya telah membangun karier ini sebelum menikah. Ketika suami tidak setuju dengan apa yang saya lakukan itu membuat beban tersendiri yang sulit buat saya. Namun, sebagai wanita yang berkarier kita tetap dituntut menjalankan peran dengan sepenuhnya meskipun dihadapkan dengan tantangan yang berat (Jayanti, 2024).

Dari hasil wawancara diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa faktor penghambat dalam mewujudkan keluarga sakinah adalah kurangnya dukungan dan kesediaan suami untuk menerima dengan lapang dada terhadap atas karier yang melekat pada diri seorang istri.

2) Tinggal bersama mertua

Adapun hasil wawancara dengan Ibu Asnani, S.Pd mengenai faktor penghambat dalam mewujudkan keluarga sakinah adalah sebagai berikut:

Yang menghambat yaitu karena kami belum punya rumah sendiri dan masih ikut dirumah mertua. Jadi, kalau lebih banyak waktu untuk diluar, itu ada perasaan tidak enak dengan mertua (Asnani, 2024).

Adapun kesimpulan wawancara, peneliti menyimpulkan bahwa faktor penghambat yang dihadapi oleh Ibu Asnani, S.Pd dalam mewujudkan keluarga sakinah adalah karena masih satu rumah dengan mertua. Sehingga ada perasaan segan ketika menghabiskan waktu lebih banyak diluar, timbul perasaan tidak nyaman dikarenakan masih tinggal bersama mertua.

3) Kesulitan mengatur waktu

Berdasarkan hasil wawancara oleh Ibu Dian Puspitasari, S.Pd bahwa faktor penghambat dalam wanita karier membangun keluarga sakinah adalah sebagai berikut:

Salah satu hambatan yang saya hadapi adalah agak sulit mengatur waktu. Dikarenakan saya punya banyak anak yang masih kecil-kecil, sepertinya untuk saat ini hanya itu (Puspitasari, 2024).

Dari hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa faktor penghambat yang dirasakan adalah kesulitan membagi waktu secara optimal antara pekerjaan dan keluarga terutama karena memiliki banyak anak yang masih kecil-kecil.

4) Kelelahan setelah bekerja

Adapun hasil wawancara oleh Ibu Sri Wahyuni, S.Pd.I beliau mengatakan:

Yang saya rasakan itu, ketika pulang dari bekerja saya merasa capek. Jadi waktu saya gunakan untuk istirahat yang seharusnya saya melakukan pekerjaan rumah dan mengurus keluarga saya (Wahyuni, 2024).

Dari hasil wawancara dapat disimpulkan yang menjadi faktor penghambat Ibu Sri Wahyuni, S.Pd.I dalam mewujudkan keluarga sakinah yaitu kurangnya waktu untuk mengurus keluarga dikarenakan pekerjaan yang dijalannya. Beliau menyadari seharusnya waktu tersebut digunakan untuk mengurus berbagai pekerjaan rumah dan memberi perhatian kepada keluarga. Namun disisi lain membutuhkan waktu untuk beristirahat.

Dalam Islam bekerja merupakan suatu kewajiban yang dianggap sebagai bentuk ibadah, bukan sekedar memenuhi kebutuhan. Islam juga menganjurkan umatnya untuk bekerja dan setiap muslim yang mampu diwajibkan untuk melakukan pekerjaan dengan sepenuh hati dan kesungguhan. Dalam Islam seorang perempuan diperbolehkan untuk bekerja asalkan ia mematuhi aturan dan



syarat yang yang telah ditetapkan oleh syari'at. Jika seorang perempuan yang bekerja tidak mematuhi aturan-aturan dalam Islam, maka hal tersebut dapat menimbulkan dampak negatif dalam membangun keluarga yang bahagia, harmonis dan sejahtera, di antaranya adalah(Hikmatullah dkk, h. 82-83):

1. Dampak Negatif bagi Anak

Dampak negatif pertama dari pekerjaan perempuan adalah terhadap anak-anak. Dalam hal ini, besar kemungkinan anak akan kehilangan kasih sayang ibunya. Peralnya, perempuan pekerja sangat sibuk sehingga tidak punya waktu untuk membesarkan anak. Wanita pekerja biasanya pulang dalam keadaan lelah setelah bekerja seharian di luar rumah. Secara psikologis, kelelahan ini mempengaruhi tingkat kesabaran dalam menghadapi pekerjaan rumah tangga sehari-hari dan anak-anak. Tidak mengherankan jika perempuan pekerja pulang kerja dan langsung menjadi mudah tersinggung, egois, dan mengabaikan anak-anaknya.

Hal ini sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Ibu Dian Puspitasari, S.Pd:

Dampak negatif dari kesibukan saya bekerja yah itu salah satunya untuk ke anak anak jadi berkurang waktunya, berkurang karena pekerjaan. Kadang kalau sudah lelah, stres, capek sekali tidak bisa terkontrol emosi sehingga anak anak yang jadi sasaran(2024).

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa dampak negatif dari kesibukan bekerja dapat menyebabkan berkurangnya waktu bersama anak. Akibatnya, interaksi dan hubungan erat antara orang tua dan anak jadi berkurang. Selain itu, karena sulitnya mengendalikan emosi akibat kelelahan atau stres akibat pekerjaan, anak-anak dapat menjadi sasaran ketika orang tua mereka sedang dalam suasana hati yang buruk.

2. Dampak Negatif bagi Suami

Dampak negatif bagi suami, umumnya mereka cenderung bersaing dengan istri dalam hal pekerjaan dan pendapatan. Faktanya, banyak suami yang tidak mau istrinya bekerja karena takut penghasilan istrinya lebih besar daripada penghasilannya. Inilah salah satu alasan umum mengapa suami melarang istrinya menjadi perempuan bekerja. Untuk mengatasi masalah tersebut, sebagai seorang istri harus meyakinkan suami bahwa tujuan karier bukan untuk bersaing dengannya, melainkan untuk membantu pekerjaan rumah tangga atau mengisi waktu luang. sebagai ibu rumah tangga harap berhati-hati untuk tidak mengabaikan tugas-tugas rumah tangga. Sebab, sebagian besar suami yang istrinya bekerja merasakan kesedihan dan kesakitan ketika keluarganya membutuhkan istri. Sebenarnya permasalahan tersebut bisa teratasi apabila terjalin komunikasi yang baik antara suami dan istri.

Sebagaimana wawancara peneliti terhadap Bapak Endang Rosadi, S.Pd dan Bapak Imam Syafi'i:

Dampak negatif wanita karier dalam keluarga yaitu kurangnya rasa perhatian terhadap anak dan suami karena banyaknya tuntutan pekerjaan yang dapat menghabiskan waktu. Seorang anak yang semestinya mendapat perhatian lebih dari sang ibu, justru waktunya habis untuk bekerja dan seorang suami sebagai kepala keluarga akan merasa tersaingi oleh karier yang dimiliki istrinya sehingga dapat menimbulkan permasalahan-permasalahan dalam rumah tangga(Rosadi, 2024).

Sebagai suami, saya kadang merasa kurang diperhatikan karena terlalu sibuknya pekerjaan jadi waktu bersama tidak bisa full time. Apalagi sama anak-anak yang semestinya mendapat perhatian lebih dari ibunya, justru waktunya habis untuk bekerja dan karena pekerjaan juga bisa



menimbulkan perselisihan antar suami istri. Sering salah paham dan terkadang karena pekerjaannya juga mengakibatkan pekerjaan saya sendiri jadi tertunda (Syafi'i, 2024).

Berdasarkan hasil wawancara terhadap Bapak Endang Rosadi, S.Pd dan Bapak Imam Syafi'i dapat disimpulkan dampak negatif wanita yang berkarier bagi suami yaitu berkurangnya perhatian terhadap suami karena tuntutan pekerjaan yang menyita waktu. Suami juga bisa merasa tersaingi oleh karier istri, yang dapat menimbulkan konflik dalam rumah tangga. Juga kesibukan pekerjaan dapat mengurangi waktu bersama keluarga dan dapat memicu perselisihan antar pasangan. Karena itu, penting untuk mengelola waktu dengan baik agar keseimbangan antara tanggung jawab pekerjaan dan kehidupan keluarga dapat terjaga.

3. Dampak Negatif bagi Manajemen Rumah Tangga

Dampak negatif dari berkarier dalam rumah tangga adalah sulitnya menciptakan keluarga yang harmonis dan penuh kebahagiaan (keluarga sakinah). Ketika seorang wanita lebih memprioritaskan karier daripada peran sebagai ibu rumah tangga, ada risiko besar bahwa urusan rumah tangga menjadi terbengkalai. Hal ini dapat menimbulkan ketegangan dan bahkan perasaan kebencian dalam hubungan keluarga, karena anggota keluarga mungkin merasa diabaikan atau kurang diperhatikan. Sebagaimana yang dikatakan oleh Ibu Dian Puspitasari, S.Pd:

Ibu yang menjalani karier di luar rumah seringkali memiliki waktu yang lebih terbatas untuk keluarga. Hal ini dapat mengakibatkan berkurangnya perhatian terhadap anak dan penundaan beberapa pekerjaan rumah tangga. Selain itu, jika pendapatan istri melebihi suami, hal ini akan berpotensi menimbulkan rasa insecure pada suami. Dan juga bagi istri suatu saat mungkin akan timbul rasa superior yang pada akhirnya dapat mempengaruhi rasa hormatnya terhadap suami (Puspitasari, 2024).

Dari hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa implikasi penting yang perlu diperhatikan terkait peran ibu yang berkarier di luar rumah. Ketika seorang ibu berfokus pada pekerjaannya, mereka memiliki waktu yang terbatas untuk keluarga. Akibat dari keadaan ini berupa berkurangnya perhatian terhadap anak dan terlambatnya menyelesaikan pekerjaan rumah tangga. Selain itu, jika pendapatan istri lebih tinggi dibandingkan suami, maka dapat menimbulkan rasa tidak aman di pihak suami. Keadaan ini dapat menimbulkan perasaan superior pada diri istri sehingga mempengaruhi rasa hormat dalam hubungan suami istri. Hal yang sama juga disampaikan oleh Ibu Asnani, S.Pd:

Sebagai seorang ibu yang berkarier saya sering mengalami kesulitan dalam manajemen rumah tangga, khususnya dalam hal manajemen waktu. Saya biasanya menghabiskan lebih banyak waktu untuk urusan pekerjaan, sehingga waktu bersama keluarga menjadi sangat terbatas. Hal ini juga mengakibatkan kurangnya waktu istirahat, yang berdampak pada tanggung jawab untuk memenuhi kewajiban sebagai istri dan ibu. Kesulitan dalam manajemen diri juga menjadi tantangan, terutama ketika merasa lelah setelah bekerja (Asnani, 2024).

Dari hasil wawancara dapat disimpulkan sebagai seorang ibu yang berkarier, sering kali dihadapi kesulitan dalam manajemen rumah tangga, terutama dalam hal manajemen waktu. Waktu yang lebih banyak untuk pekerjaan mengakibatkan terbatasnya waktu untuk keluarga, serta berkurangnya waktu istirahat. Oleh karena itu, perlu metode yang tepat dalam pengelolaan waktu dan prioritas untuk mencapai keseimbangan yang optimal antara tanggung jawab karier dan keluarga.



Bagi wanita yang ingin meniti karier, penting untuk dapat mengatasi dampak negatif ini dengan bijaksana. Salah satu cara yang efektif adalah dengan mencari keseimbangan antara peran sebagai wanita karier yang sukses dan ibu rumah tangga yang penuh kasih sayang. Hal ini melibatkan kemampuan untuk mengelola waktu dengan baik, berkomunikasi secara terbuka dan jujur dengan anggota keluarga, serta bersedia untuk mengkompromikan antara tuntutan karier dan kebutuhan keluarga.

Dengan menjaga komunikasi yang baik, memprioritaskan nilai-nilai keluarga, serta tetap fokus pada peran dan tanggung jawab masing-masing, seorang wanita karier dapat mencapai kesuksesan profesional tanpa mengorbankan keharmonisan dan kebahagiaan dalam keluarga. Ini menunjukkan bahwa berkarier bukanlah penghalang untuk membangun keluarga yang bahagia, asalkan dapat mengelola dengan bijak peran-peran yang diemban dalam kehidupan sehari-hari (Kamina, 2016). Hal tersebut sesuai dengan pernyataan yang disampaikan oleh Ibu Namirah, S.Pd.I:

Menurut saya tidak ada dampak negatif bagi manajemen rumah tangga jika kita bisa memposisikan diri sebagai ibu rumah tangga dan wanita karier. Selama kita menggunakan manajemen waktu dengan baik di dalam maupun di luar rumah, menjaga komunikasi dengan keluarga, memaksimalkan waktu istirahat sebaik mungkin dan tidak melupakan kewajiban terhadap suami dan anak-anak. Islam tidak melarang wanita bekerja di luar rumah selama kita memenuhi syarat-syarat yang telah ditentukan agama (Namirah, 2024).

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat dampak negatif yang signifikan terhadap manajemen rumah tangga apabila seorang wanita mampu menjalankan perannya sebagai ibu rumah tangga sekaligus wanita karier secara efektif. Kunci utama untuk mencapai keseimbangan tersebut adalah penerapan manajemen waktu yang baik, komunikasi yang terjaga dengan keluarga, serta pemanfaatan waktu istirahat yang optimal. Selain itu kewajiban terhadap suami dan anak-anak juga sangat penting. Dalam pandangan agama Islam, tidak terdapat larangan bagi wanita untuk bekerja di luar rumah selama syarat-syarat yang ditetapkan oleh agama dipenuhi. Dengan demikian, keseimbangan antara tanggung jawab rumah tangga dan karier dapat dicapai tanpa mengurangi kesejahteraan keluarga.

KESIMPULAN

1. Upaya wanita karier dalam mewujudkan keluarga sakinah yaitu tidak boleh mengabaikan kewajiban sebagai seorang istri dan ibu. Keseimbangan antara karier dan keluarga adalah kunci utama dalam mewujudkan keluarga sakinah. Untuk mencapai hal ini penting bagi wanita yang berkarier untuk bisa memanajemen waktu dengan baik, menjaga komunikasi serta dukungan dari pasangan, keluarga dan lingkungan sekitar. Selain itu, komitmen untuk menjaga prinsip-prinsip pernikahan, saling mendukung dalam berbagai kegiatan suami maupun istri serta saling memahami peran masing-masing juga merupakan upaya dalam mewujudkan keluarga sakinah.
2. Faktor pendukung mewujudkan keluarga sakinah di Yayasan Annur Panca Mukti meliputi pemahaman terhadap agama, lingkungan yang baik, dan dukungan keluarga serta masyarakat. Terutama peran suami dalam membantu dan mensupport segala hal yang dilakukan oleh seorang istri sehingga dapat menunjang karier seorang istri. Serta merasa berkewajiban untuk mengamalkan ilmu yang telah dimiliki. Selain dari itu terdapat adanya harapan akan mendapatkan pahala di akhirat kelak. Sedangkan, faktor penghambat dalam mewujudkan



keluarga sakinah adalah kesulitan mengatur waktu dengan baik, sedikitnya waktu untuk berkumpul bersama keluarga, kurangnya dukungan dan kesediaan suami untuk menerima dengan lapang dada terhadap segala hal yang dikerjakan oleh istri. Juga dikarenakan belum memiliki tempat tinggal atau rumah pribadi dan masih tinggal bersama mertua yang membuat seseorang merasa segan dan tidak nyaman.

DAFTAR PUSTAKA

- Kementerian Agama RI. *al-Qur'an dan terjemahan Edisi Penyempurnan* Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf al-Qur'an. 2019.
- Aizid, Rizem *Fikih Keluarga Terlengkap*. Cet 1; Yogyakarta: Laksana, 2018.
- Al-Faifi, Syaikh Sulaiman Ahmad Yahya. *Fikih Sunnah Sayyid Sabiq*, Terjem. Ahmad Tirmidzi dkk Cet I; Jakarta Timur: Pustaka Al-Kautsar, 2013.
- Al-Ghifarry, Idrus dkk, Urgensi Perjanjian Perkawinan Dalam Membentuk Keluarga Sakinah Perspektif Hukum Keluarga Islam, *Al-Manhaj: Jurnal Hukum dan Pranata Sosial Islam*, Vol. 3, No. 2. 2021.
- Anggito Albi dan Setiawan Johan. *Metodologi Penelitian Kualitatif* Cet I; Sukabumi: CV Jejak, 2018.
- Arma, Muslim. Keluarga Sakinah Berwawasan Gender, *MUWAZAH: Jurnal Kajian Gender*, Vol. 9, No. 2, 2017.
- Asmani, Jamal Ma'mun. *Keluarga Masalahah*, Cet I; Yogyakarta: Diva Press, 2024.
- Basir, Sofyan. Membangun Keluarga Sakinah, *Al-Irsyad Al-Nafs: Jurnal Bimbingan dan Penyuluhan Islam*, Vol. 6, No. 2, 2019.
- Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008.
- Faiza, Arum dkk. *Kamulah Wanita Karier Yang Hebat* Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2021.
- Fathoni, Achmad. Keluarga Sakinah Perspektif Psikologi (Upaya Mencapai Keluarga Sakinah, Mawaddah Wa Rohmah), *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, Vol. 16 No. 2, 2018.
- Fathurrahman Imam dan Tirmidzi. Upaya Mewujudkan Keluarga Sakinah Dalam Keluarga Karir, *USRAH: Jurnal Hukum Keluarga Islam*, Vol. 3 No. 1, 2022.
- Fatimah dan Titin Titin, Wanita Karir Dalam Islam, *Jurnal Musawa IAIN Palu*, Vol. 7 No. 1, 2015.
- Gibtiah. *Fikih Kontemporer* Cet I; Jakarta: Kencana, 2016
- Haryono, Cocmos Gatot. *Ragam Metode Penelitian Kualitatif Komunikasi* Cet I, Sukabumi: CV Jejak, 2020.
- Hikmatullah, dkk, *Batas Usia Nikah Sebagai Upaya Pendewasaan Perkawinan* Cet I; Serang: A Empat, 2024
- Intan, Salmah. Kedudukan Perempuan Dalam Domestik dan Publik Perspektif Jender (Suatu Analisis Berdasarkan Normatifisme Islam), *Jurnal Politik Profetik*, Vol. 2, No. 1, 2014.
- Ja'far, Muhammad Anis Qasim. *Perempuan Dan Kekuasaan Menelusuri Hak Politik dan Persoalan Gender Dalam Islam*, Cet I; Bandung: Zaman Wacana Mulia, 1998.
- Justiatini, Witrin Noor dan Mustofa, Muhammad Zainal. Bimbingan Pra Nikah Dalam Membentuk Keluarga Sakinah, *Iktisyaf: Jurnal Ilmu Dakwah dan Tasawuf*, Vol. 2 No. 1, 2020.



- Kamina, Adistia Indria. *Momprenneur Jempolan*, Cet I; Yogyakarta: Saufa, 2016.
- Kementerian Agama RI. *al-Qur'an dan terjemahan Edisi Penyempurnan* Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf al-Qur'an. 2019.
- Lisaniyah, Fashi Hatul dkk. Manajemen Membangun Keluarga Sakinah Bagi Pasangan LDM (Long Distance Marriage), *The Indonesian Journal of Islamic Law and Civil Law*, Vol. 2 No. 2, 2021, h. 211.
- Mamik. *Metode Kualitatif* Cet I; Sidoarjo: Zifatama Publisher, 2015.
- Manshur, Ali. *Hukum dan Etika Pernikahan Dalam Islam* Cet I; Malang: UB Press, 2017.
- Mardawani. *Praktis Penelitian Kualitatif Teori Dasar Dan Analisis Data Dalam Perspektif Kualitatif* Cet I; Yogyakarta: Deepublish, 2020.
- Marsidi, dkk. *Restu Orang Tua Menuju Keluarga Sakinah* Malang: Guepedia, 2022.
- Muchtar, M. I., Wasalmi, Hulawa, D. E., Syafi'i, A. G., Supriaji, U., Rahman, & Mugiarto. (2024). Family Education in the Qur'an: A Descriptive-Qualitative Analysis of Al-Maturidi's Al-Ta'wilat Al-Maturidiyah and Its Relevance to Modern Family Life. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Raushan Fikr*, 13(2), 343–356. <https://doi.org/10.24090/jimrf.v13i2.11951>
- Muhammad, Ismiyati. Wanita Karir Dalam Pandangan Islam, *AL-WARDAH: Jurnal Kajian Perempuan Gender dan Agama*, Vol. 13 No. 1, 2019.
- Munawwir, Ahmad Warson. *Al-Munawwir Kamus Arab-Indonesia*, Cet XV ; Surabaya: Pustaka Progressif, 2020.
- Nita, Mesta Wahyu. Perspektif Hukum Islam mengenai Konsep Keluarga Sakinah dalam Keluarga Karir, *JIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, Vol. 5, No. 2, 2022.
- Prasanti, Ditha. Penggunaan Media Komunikasi Bagi Remaja Perempuan Dalam Pencarian Informasi Kesehatan, *Lontar: Jurnal Ilmu Komunikasi*, Vol. 6, No. 1, 2018.
- Rahmah, Hamdan dll. “Konsep Pendidikan Islam Wasathiyah (Strategi Mencegah Sikap Intoleransi, Radikalisme dan Terorisme)”. *Jurnal Mudarrisuna: Media Kajian Pendidikan Agama Islam*. Vol. 14, No. 04, 2024. DOI: <http://dx.doi.org/10.22373/jm.v14i4.24361>
- Rahmiaty, dkk. *Buku Ajar Instrumen Penelitian: Panduan Penelitian di Bidang Pendidikan* Cet I; Yogyakarta: Jejak Pustaka, 2022.
- Rajaby Imaduddin dan Hipni Muhammad. Peran Perempuan Madura dalam Membangun Keluarga Sakinah Mawaddah Warahmah (Studi Terhadap Ibu Nyai Karier Pondok Pesantren di Bangkalan), *Global Education Journal*, Vol. 1, No. 3, 2023
- Sajaruddin. Upaya-Upaya Dalam Membangun Keluarga Sakinah, *Jurnal Tana Mana*, Vol. 3, No. 2, 2022.
- Samad, Duski. *Keluarga Layar Sentuh* Cet I; Padang: Pab Publishing, 2020.
- Samudera, dkk. Keluarga Sakinah, Mawaddah Perspektif Hukum Islam. *INKLUSIF (Jurnal Pengkajian Penelitian Syariah dan Ilmu Hukum)* Vol. 6 No. 2, 2021.
- Satriah, Lilis. *Bimbingan Konseling Keluarga Untuk Mewujudkan Keluarga Sakinah Mawaddah Warahmah*, Cet I; Penerbit Fokusmedia, 2021.
- Setiyanto, Danu Aris. *Desain Wanita Karier Menggapai Keluarga Sakinah*, Cet I; Yogyakarta: Deepublish, 2017.



- Siregar, Riadi Jannah. *Pernikahan Sakinah Mencegah Perceraian* Cet I; Lombok Tengah: Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia, 2022.
- Siyoto, Sandu. *Dasar Metodologi Penelitian* Cet I; Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015.
- Subhan, Zaitunah. *Al-Qur'an dan Perempuan Menuju Kesetaraan Gender Dalam Penafsiran*, Cet II; Jakarta: Prenadamedia Group, 2018.
- Sunarso, Budi. *Merajut Kebahagiaan Keluarga (Perspektif Sosial Agama)* Cet I; Yogyakarta: Deepublish, 2021.
- Tarjo. *Metode Penelitian Sistem 3X Baca* Cet I; Yogyakarta: Deepublish, 2019.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* Cet XVI; Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 2008.
- Toha, Mohamad dkk. Peran Wanita Karir dalam Ekonomi Islam, Al-'Adalah: *Jurnal Syariah dan Hukum Islam*, Vol. 1 No. 3, 2016.
- Utaminingsih, Alifiulahtin. *Gender dan Wanita Karir*, Cet I; Malang: Penerbit UB Press, 2017.
- Wakirin. Wanita Karir Dalam Perspektif Islam. *Jurnal Pendidikan Islam Al-I'tibar*, Vol. 4, No. 1, 2017.